

**EFEKTIVITAS DOSIS SERBUK DAUN SIRSAK (*Annona muricata* L.)  
DAN JENIS KEMASAN TERHADAP KUALITAS BENIH JAGUNG (*Zea  
mays* L.) DALAM SIMPANAN**

Disusun oleh :

**Markus Maryolis Verristanto, Ami Suryawati, Darban Haryanto**

*Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta*

**ABSTRACT**

Corn is one of rice substitute as main food and also used as cattle woof and industry raw material. Therefore its demand through the year is quite crucial. Poor treatment during post-cultivation (particularly storage) will impact its quality and production quantity as result past onset. Technology innovation for corn storage will be widely welcome by farmer if it affordable, easy to use and used local material that easily found. Present research is propose for examine the dose of *sirsak* leaf powder and the most suitable packaging for maintain the quality of corn seed. This is a laboratory experimental between powder dose and storage packaging of 4x4 factorials arranged base on Complete Random Design with three repetition. Factor I of *sirsak* leaf powder consist of four dose treatment (0 gr/1kg, 10gr/1 kg, 20gr/1kg and 30 gr/1kg). Factor II for storage packaging (can, sack, plastic and *seneng*). Observed parameter involves seed water level, type and population pest attack, seed damage level, seed shrinks percentage, electricity conductivity, the potency of seed growth, seed sprout ratem seed vigor index and dry weight sprout. The research data is analyzed its variety in 5 percent degree and to find difference among treatments, Duncan Multiple Space Test is conducted in 5 percent rate. Research result reveals the powder doses treatment of 30 g remain ineffective for maintaining the corn seed quality in storage. During physiology quality test, real interaction take place on all observation parameter and *seneng* package (K4) reveal the best result on the physiology quality of seed.

**Keywords:** corn feed, *sirsak* leaf, packaging storage

## ABSTRAK

Jagung merupakan bahan pangan utama pengganti beras dan dapat juga dipakai sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Karena itu, ketersediaannya sangat dibutuhkan sepanjang tahun. Penanganan pasca panen yang kurang baik (terutama penyimpanan) berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas hasil produksi akibat serangan hama gudang. Teknologi perbaikan penyimpanan jagung akan lebih mudah diterima petani apabila biayanya murah, caranya mudah, dan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dosis serbuk daun sirsak dan jenis kemasan yang paling baik terhadap kualitas benih jagung dalam simpanan. Metode yang digunakan adalah penelitian laboratorium antara dosis serbuk dan kemasan penyimpanan faktorial 4 x 4 disusun menurut Rancangan Acak Lengkap dengan tiga ulangan. Faktor I serbuk daun sirsak terdiri dari empat perlakuan dosis (0 g/1 kg, 10 g/ 1 kg, 20 g/ 1 kg dan 30 g/ 1 kg). Faktor II jenis kemasan penyimpanan (jerigen, karung, plastik, dan *seneng*). Parameter yang diamati meliputi kadar air benih, jenis dan populasi serangan hama, tingkat kerusakan benih, persentase susut benih, daya hantar listrik, potensi tumbuh benih, daya kecambah benih, index vigor benih dan bobot kering kecambah. Data hasil penelitian dianalisis keragamannya pada taraf 5% dan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan Uji Jarak Berganda Duncan (UJBD) pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan dosis serbuk sampai 30 g belum efektif untuk mempertahankan kualitas benih jagung dalam simpanan. Pada uji mutu fisiologis terjadi interaksi nyata pada seluruh parameter pengamatan dan kemasan *seneng* (K4) menunjukkan hasil terbaik pada uji mutu fisiologis benih.

**Kata kunci :** *benih jagung, daun sirsak, kemasan simpan*